



Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Media Digital Storytelling pada Siswa Sekolah Dasar

Mas Roro Diah Wahyu Lestari¹, Pebby Pradita Pertiwi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

E-mail: masrorodiah@umj.ac.id, pebbypraditapertiwi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-09	<p>This study aims to improve listening skills with the use of digital storytelling media in grade IV students of SDN Beji Timur 01 Depok for the 2023/2024 Academic Year with 9 participants consisting of 6 female students and 3 male students. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis Mc Taggart model which is carried out 3 cycles in its implementation. The stages of each cycle consist of planning, execution, observation, and reflection using data collection techniques with observation, interviews, test results, and documentation. The results of the pre-action research obtained the percentage of classical completeness of students which was 33.33% where as many as 6 students had not obtained KKM scores, after the implementation of cycle I increased by obtaining a percentage of classical completeness of students 55.55% where as many as 4 students had not obtained KKM scores, cycle II obtained a percentage of classical completeness of students 66.66% where as many as 3 students had not and in cycle III obtained a percentage of classical completeness of students 88.88% where as many as 1 student has not reached the KKM score. From the data obtained, it can be concluded that there is an increase in students' listening skills with the use of digital storytelling media.</p>
Keywords: <i>Listening Skills;</i> <i>Digital Media;</i> <i>Storytelling.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-09	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan penggunaan media digital <i>storytelling</i> pada siswa kelas IV SDN Beji Timur 01 Depok Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah partisipan sebanyak 9 orang yang terdiri 6 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis Mc Taggart yang dilakukan 3 siklus dalam pelaksanaannya. Tahapan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, hasil tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian pratindakan memperoleh presentase ketuntasan klasikal siswa yakni 33,33% dimana sebanyak 6 siswa belum memperoleh nilai KKM, setelah pelaksanaan siklus I meningkat dengan memperoleh presentase ketuntasan klasikal siswa 55,55% dimana sebanyak 4 siswa belum memperoleh nilai KKM, siklus II memperoleh presentase ketuntasan klasikal siswa 66,66% dimana sebanyak 3 siswa belum memperoleh nilai KKM, dan pada siklus III memperoleh presentase ketuntasan klasikal siswa 88,88% dimana sebanyak 1 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan penggunaan media digital storytelling.</p>
Kata kunci: <i>Keterampilan Menyimak;</i> <i>Media Digital;</i> <i>Storytelling.</i>	

I. PENDAHULUAN

Dunia kini memasuki era digitalisasi dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Perkembangan ini berlaku secara umum di semua bidang kehidupan, tidak terkecuali pendidikan dasar. (Urip Umayah & Riwanto, 2020:1). Wujud kemajuan teknologi yang telah menjelajahi bidang Pendidikan terlihat dari banyaknya media pembelajaran digital yang mendukung proses pembelajaran baik dalam jaringan maupun luar jaringan (Purnasari & Sadewo, 2021:3090).

Memasuki era digitalisasi, siswa dituntut untuk memanfaatkan pembelajaran abad 21 yang

dimana pembelajaran ini terintegrasi dengan teknologi, media, dan informasi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Said (2023:195) mengemukakan di era abad 21 yang ditemui bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran menjadi signifikan dan memberikan kesempatan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan kualitas dan reaksi dalam suatu pembelajaran.

Menurut Rukayah et al., (2020:203) pembelajaran bahasa mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dimana keterampilan tersebut merupakan standar kemampuan yang

harus diperoleh siswa. Siswa yang dapat menggunakan keempat aspek berbahasa, maka siswa tersebut memiliki kemampuan berbahasa yang baik.

Pembelajaran keterampilan berbahasa memegang peranan yang sangat penting salah satunya yaitu keterampilan menyimak. Dalam kehidupan, proses menyimak merupakan keterampilan yang lebih dahulu dan lebih sering digunakan. Selaras dengan hal itu menurut Prihatin (2017:47) bahwa dalam pelaksanaannya aktivitas mendengarkan lebih kerap digunakan dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Mendengarkan digunakan dua kali lebih banyak dibandingkan berbicara, 4 kali lebih banyak dibandingkan membaca, dan 5 kali lebih banyak dibandingkan menulis.

Berdasarkan pendapat (Tarigan, 2008), (Febriani et al., 2023), (Sorraya & Sriwulandari, 2019) bahwa keterampilan menyimak didefinisikan sebagai suatu kegiatan mendengarkan informasi secara lisan untuk memahami maknanya. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dapat diterapkan sejak usia dini. Selain itu diperlukan metode yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan menyimak sehingga siswa dapat menguasai keterampilan lainnya. Keterampilan menyimak tidak di dapat oleh anak dengan sendirinya, namun memerlukan upaya untuk membuat pembelajaran menyimak lebih menarik dan menghibur sehingga prosesnya tidak terkesan membosankan (Kautsar et al., 2019:107).

Permasalahan yang sering ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak yaitu tidak tersedianya media dan bahan ajar yang menarik, siswa tidak memahami informasi yang disampaikan, tidak dapat menceritakan kembali informasi, kesulitan dalam mengikuti perintah yang diberikan oleh guru, kesulitan untuk merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta kesehatan fisik misalnya; siswa yang mengalami gangguan indra pendengaran. Hal ini juga ditekankan oleh Sugiri (2024:36) permasalahan yang ditemukan di lapangan terdapat kemampuan menyimak siswa rendah yang di akibatkan siswa belum memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, guru hanya menggunakan buku teks untuk menyampaikan cerita atau informasi sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam menerima informasi.

Menurut Amalia et al., (2023:4723-4724) pada saat proses pembelajaran kebanyakan

sekolah sudah memanfaatkan media digital agar proses pembelajaran bervariasi yaitu memanfaatkan media audio visual.

Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiri (2024) dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran: Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar yang menunjukkan hasil bahwa bahwa penggunaan media audio visual dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Cidadap II. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti saat ini, yaitu dalam penggunaan media pembelajaran. Penelitian terdahulu tersebut tidak spesifik menyebutkan media pembelajaran audio visual apa yang digunakan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media pembelajaran Digital *Storytelling* yang merupakan bagian dari media pembelajaran audio visual. Selain itu, pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode Quasi Eksperimen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Novelty penelitian ini meneliti digital *storytelling* hadir sebagai kemajuan teknologi dalam bidang pembelajaran keterampilan bahasa khususnya menyimak. Sedangkan konvensional *storytelling*, hanya terfokus pada kemampuan siswa untuk menerima informasi melalui cara-cara yang tradisional dan cenderung tidak menarik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdulrahman et al., dalam Febriani et al., (2023:116) mengungkapkan bahwa pembelajaran menyimak yang bersifat konvensional, biasanya guru hanya membacakan cerita lewat tuturan kata dan siswa mendengarkan. Hal tersebut dinilai tidak membuat ketertarikan untuk siswa dan kurang efektif. Dengan kemajuan teknologi maka diperlukan pembelajaran yang inovasi dalam keterampilan menyimak. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran metode *storytelling* berguna untuk menyampaikan informasi yang dituangkan dalam bentuk suara, gambar, dan video sehingga siswa tertarik dan ikut terlibat dalam pengalaman belajar yang interaktif.

Berdasarkan pendapat (Khalimatu et al., 2022), (Fortinasari Paulina et al., 2022) digital *storytelling* dapat disimpulkan sebagai salah satu praktik pembelajaran yang efektif dan efisien karena memanfaatkan konten dengan perangkat komputer yang menyajikan cerita melalui ilustrasi menggunakan soundtrack suara,

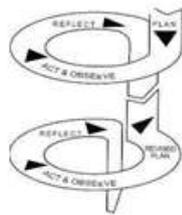
gambar, atau video dengan pertimbangan waktu yang singkat sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN Beji Timur 01 Depok ditemukan bahwa rata-rata keterampilan menyimak siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini juga ditekankan oleh guru kelas IV bahwa siswa kurang mampu dalam menginterpretasikan sebuah isi cerita. Kurangnya konsentrasi siswa dan ketersediaan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, membuat proses pembelajaran bersifat konvensional dan kurang interaktif. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan bukan hanya pada saat proses pembelajaran melainkan pada hasil pembelajaran yang diperoleh belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian terdahulu di atas, rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak pada siswa SDN Beji Timur 01 Depok.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru yang kemudian dampaknya akan meningkatkan proses dan hasil dari praktik pembelajaran (Susilowati, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu mengacu pada model Kemmis dan MC Taggart (Aliyyah et al., 2021) dimana terdiri 4 tahapan yakni mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan berakhir dengan refleksi tindakan. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Sumber: (Aliyyah et al., 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Beji Timur 01 Depok Tahun Ajaran 2023/2024 semester

genap dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sebanyak 9 siswa dipilih peneliti dan guru dikarenakan adanya permasalahan yaitu kurangnya keterampilan menyimak yang rendah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas berupa catatan temuan hasil penelitian dan lembar aktivitas guru. Dokumentasi yang digunakan dapat berbentuk foto atau video dalam pelaksanaan penelitian secara langsung di lapangan. Tes dilakukan untuk mengetahui respon dan pengetahuan siswa dari apa yang dikerjakannya, tes juga dapat bersifat objektif atau subjektif. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban sepihak yaitu berdasarkan jawaban dari guru setelah melakukan penelitian.

Menurut Lestari & Yudhanegara, (2017) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan instrumen yaitu lembar tes evaluasi siswa yang berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi aktivitas guru.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan pengolahan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang berupa angka atau presentase untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak siswa dengan penggunaan digital *storytelling*. Data kuantitatif diperoleh dari lembar tes siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang berupa pengamatan atau uraian untuk mendapatkan umpan balik dari setiap proses penelitian pada tiap siklus. Data kualitatif diperoleh dari catatan hasil pengamatan peneliti terhadap proses penelitian yang dilakukan. Adapun skoring data lembar observasi guru yang digunakan mengacu pada skala Guttman yakni terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kriteria	Skor
Melaksanakan	1
Tidak Melaksanakan	0

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Selain itu kriteria yang digunakan dalam menentukan pencapaian proses keterampilan menyimak berdasarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pencapaian Proses Menyimak Siswa

Presentase	Kriteria
81-100	Sangat Mengerti
61-80	Mengerti
41-60	Cukup Mengerti
21-40	Kurang Mengerti
0-20	Sangat Kurang Mengerti

Sumber: Fitri dalam (Rahmi et al., 2022)

Dari tabel kriteria diatas bahwa perolehan skor siswa dikatakan mengerti apabila nilai presentase keterampilan menyimaknya pada pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai >60 dan secara klasikal pembelajaran dikatakan berhasil apabila 70% (kategori mengerti) dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Nurfaizah & Anis, 2020). Adapun rumus dari ketuntasan klasikal yakni:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa dikategorikan "Cukup Mengerti". Berikut tabel 3 nilai keterampilan menyimak siswa pada pelaksanaan pratindakan.

Tabel 3. Data Menyimak Siswa Pratindakan

NO	Kode Siswa	Nilai (%)	Kriteria
1	AZ	70	M
2	NA	50	CM
3	DN	60	CM
4	ZA	30	KM
5	AN	40	KM
6	AS	60	CM
7	AA	70	M
8	AI	40	KM
9	DM	70	M
Jumlah		490	
Rata-rata		54,44	CM

Keterangan:

SM : Sangat Mengerti

M : Mengerti

CM : Cukup Mengerti

KM : Kurang Mengerti

SKM : Sangat Kurang Mengerti

Berdasarkan data keterampilan menyimak siswa yang berada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 3 orang siswa (33,33%) dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 6 orang siswa (66,67%).

Pada tahap pelaksanaan pratindakan, peneliti dan guru belum melakukan tindakan dengan penggunaan metode digital *storytelling* karena pada tahap ini hanya melihat data awal keterampilan menyimak siswa. Setelah mendapatkan data awal, peneliti dan guru berkolaborasi untuk merencanakan tindakan di siklus berikutnya.

1. Paparan Data Siklus I

Data dari hasil tindakan dan temuan pada saat proses pembelajaran di kelas diperoleh dari observasi aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Untuk melihat peningkatan keterampilan menyimak siswa, dipaparkan data pada tiap siklusnya.

a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I (Plan)

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media, bahan ajar, lembar evaluasi siswa, lembar observasi aktivitas guru.

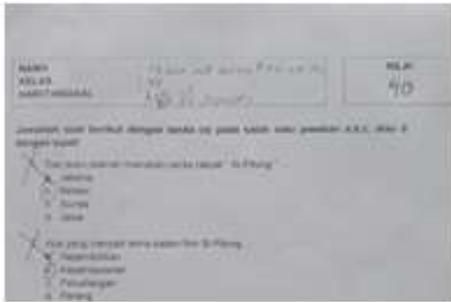
b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 (Act)

Pelaksanaan dihadiri sebanyak 9 orang siswa. Dimana peneliti bertindak sebagai pengamat dari pelaksanaannya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan tujuan, indikator, dan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan.

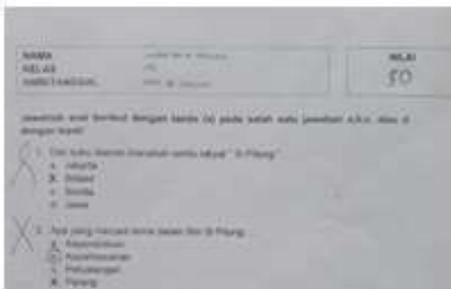
c) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus 1 (Observe)

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap guru dalam proses menyimak dengan metode digital *storytelling*, peneliti mengamati bahwa guru tidak memberikan apersepsi terhadap pengetahuan awal siswa, kurang mengelola waktu, guru tidak memberikan motivasi siswa sehingga suasana pembelajaran kurang interaktif, guru tidak memberikan sinopsis dan tidak memberikan kesem-

patan untuk siswa membuat pradugaan terhadap cerita yang ditampilkan sehingga siswa kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap cerita tersebut. Adapun hasil evaluasi menyimak siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Evaluasi 1 AN



Gambar 3. Hasil Evaluasi 1 NA

Tabel 4. Data Menyimak Siswa Siklus 1

NO	Kode Siswa	Nilai (%)	Kriteria
1	AZ	70	M
2	NA	50	CM
3	DN	70	M
4	ZA	70	M
5	AN	40	KM
6	AS	60	CM
7	AA	70	M
8	AI	50	CM
9	DM	70	M
Jumlah		550	
Rata-rata		61,11	M

Berdasarkan data keterampilan menyimak siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 5 orang siswa (55,55%) dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 4 orang siswa (44,45%). dan kategorikan proses menyimaknya “ Mengerti “. Dari hasil evaluasi menyimak siswa, peneliti menemukan bahwa penyebab kegagalan siswa diperoleh dari siswa yang kurang konsentrasi terhadap cerita yang disimak. Selain itu, dari hasil wawancara sepihak dengan guru

ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan saat mengimplementasi tahapan digital *storytelling* yakni tidak memberikan sinopsis dan tidak memberikan kesempatan untuk siswa membuat pradugaan terhadap cerita yang ditampilkan , guru juga menemukan siswa AN dan NA kesulitan dalam menjawab lembar evaluasi siswa dengan capaian indikator menentukan pokok pikiran, memahami dan memaknai suatu kata serta nilai yang terkandung dalam sebuah cerita.

Tahap Refleksi Tindakan Siklus I (*Reflection*)

1) Dari aspek guru:

Guru sebaiknya melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.

Guru sebaiknya dapat mengelola waktu dengan Guru sebaiknya memberikan motivasi diawal pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Guru sebaiknya memberikan sinopsis cerita yang akan disajikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat pradugaan terhadap cerita.

2) Dari aspek siswa :

Siswa sebaiknya memperhatikan cerita yang disimaknya sehingga dapat melakukan apersepsi dengan guru untuk menggali pengetahuan awal. Siswa sebaiknya bersikap berani dan partisipasif dalam menyampaikan pradugaan terhadap cerita.

Berdasarkan dari uraian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyimak yang peneliti amati dari lembar observasi aktivitas guru serta pencapain hasil evaluasi siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria pencapaian proses menyimak yang dimana 70% dari jumlah siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian pada siklus II untuk meningkatkan proses menyimak siswa.

2. Paparan Data Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II (*Plan*)

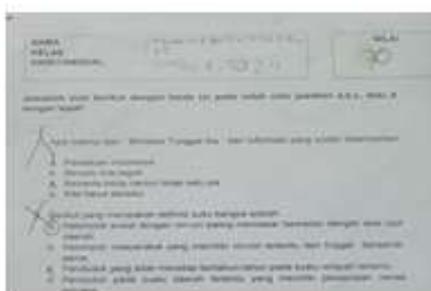
Pada tahap ini peneliti bersama guru merencanakan penelitian dengan meng-evaluasi, merancang hasil perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II (*Act*)

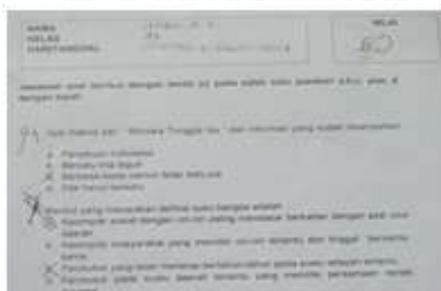
Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan analisis pemecahan masalah yang mengacu pada hasil perbaikan refleksi siklus I. Diawal proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan pematik, memberikan motivasi kepada siswa dengan bernyanyi bersama. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan sinopsis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat praduga cerita. Di akhir pembelajaran guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan waktu yang maksimal.

c) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II (*Observe*)

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru ditemukan bahwa guru sudah melakukan apersepsi dan motivasi diawal pembelajaran, guru sudah melakukan tahapan digital *storytelling* yakni memberikan sinopsis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat praduga cerita, guru juga sudah mengelola waktu dengan baik dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas siswa, peneliti mengamati bahwa siswa sudah mulai kosentrasi untuk menyimak sebuah cerita, sudah mulai berani dalam menyampaikan praduga cerita. Berikut hasil evaluasi menyimak siswa:



Gambar 4. Hasil Evaluasi 2 AN



Gambar 5. Hasil Evaluasi 2 NA

Tabel 5. Data Menyimak Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai (%)	Kriteria
1	AZ	70	M
2	NA	60	CM
3	DN	70	M
4	ZA	80	SM
5	AN	70	M
6	AS	60	CM
7	AA	80	SM
8	AI	60	CM
9	DM	70	M
Jumlah		620	
Rata-rata		68,88	M

Peneliti mengamati dalam proses menyimak, guru kurang dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga siswa dalam menyimak video cerita kurang maksimal. Peneliti juga menemukan dari hasil evaluasi siswa pada siklus II bahwa AN dan NA mengalami peningkatan nilai terhadap proses menyimaknya. Pada siklus sebelumnya AN dan NA mengalami kesulitan dalam menentukan pokok pikiran, memahami dan memaknai suatu kata serta nilai yang terkandung dalam sebuah cerita. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahwa AN dan NA sudah dapat mencapai dua capaian indikator tersebut, namun ada satu capaian indikator yang belum mereka mengerti yakni belum dapat memahami informasi yang dituangkan dalam bentuk teks. Selain itu, guru mengalami kendala yaitu saat memutar video yang akan disimak tidak terdengar suaranya dengan jelas dan gambar dari video tersebut terpotong sehingga siswa kurang jelas dalam mendengar dan melihat isi video yang ditampilkan melalui layar proyektor.

Tahap Refleksi Tindakan Siklus II (*Reflection*)

Sebaiknya guru mempersiapkan media pembelajaran dengan matang dari mulai soundtrack suara, tampilan gambar agar tidak terjadi kendala dalam proses menyimak sesuai dengan langkah digital *storytelling* untuk keterampilan menyimak.

Melihat data hasil evaluasi keterampilan menyimak siswa tindakan siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 6 orang siswa (66,66%) dan siswa yang mendapatkan nilai < 70 sebanyak 3 orang siswa (33,34%). Artinya pada siklus ini secara klasikal belum mencapai 70% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

Selain itu masih terdapat kekurangan yang dialami oleh guru dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan penelitian pada siklus III untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

3. Paparan Data Siklus III

a) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus III (Plan)

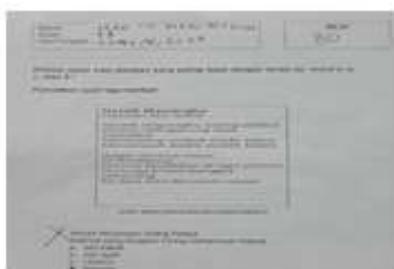
Pada tahap ini peneliti bersama guru mendata kendala yang dihadapi saat proses menyimak dengan menggunakan metode digital *storytelling*, selanjutnya menyusun strategi perbaikan dari hasil refleksi siklus II.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III (Act)

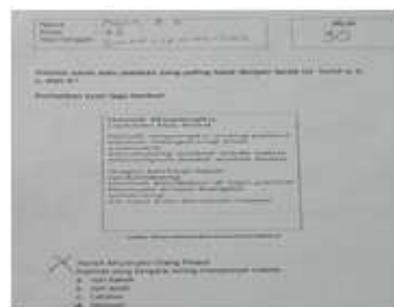
Pada saat pelaksanaan tindakan, guru menyajikan video yang sudah dipersiapkan dan diperbaiki dari hasil refleksi siklus sebelumnya.

c) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus III (Observe)

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari lembar aktivitas guru dan hasil evaluasi menyimak siswa ditemukan bahwa kendala yang dihadapi guru yakni media pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa AN dan NA dapat memahami indikator terkait informasi yang dituangkan dalam bentuk teks. Berikut data hasil evaluasi menyimak siswa.



Gambar 6. Hasil Evaluasi 3 AN



Gambar 7. Hasil Evaluasi 3 NA

Tabel 6. Data Menyimak Siswa Siklus III

NO	Kode Siswa	Nilai (%)	Kriteria
1	AZ	70	M
2	NA	50	CM
3	DN	70	M
4	ZA	70	M
5	AN	40	KM
6	AS	60	CM
7	AA	70	M
8	AI	50	CM
9	DM	70	M
Jumlah		550	
Rata-rata		61,11	M

Dari data keterampilan menyimak siswa pada siklus III yakni siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 8 orang siswa (88,88%) dan siswa yang

mendapatkan nilai < 70 sebanyak 1 orang siswa (11,12%) dan dikategorikan keterampilan proses menyimaknya "Sangat Mengerti". Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan penggunaan digital *storytelling* pada siklus III berhasil karena dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 88,88%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Beji Timur 01 Depok. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada ketuntasan klasikal dari hasil evaluasi siswa terhadap tindakan pada setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 55,55%, siklus II 66,66%, dan siklus III 88,88%.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Media Digital Storytelling Pada Siswa Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herwati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–72.
- Amalia, S., Nuroh, E. Z., Universitas, P., & Sidoarjo, M. (2023). PENGARUH MEDIA CERITA DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 4723–4733.
- Febriani, A., Lubis, D. C., Parapat, K. M., Nasution, N. S., & Ulkhaira, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia SD di Kelas Tinggi melalui Pembelajaran STEAM dengan Media Cerita Animasi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 114–123.
- Fortinasari Paulina, B., Anggraeni Candradewi, W., & Malasari, S. (2022). Digital Storytelling Sebagai Media Pembelajaran Yang Kreatif Dan Inovatif Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 24–32.
- Kautsar, C. F., Sitorus, M., & Lubis, R. (2019). Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucapan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra As-Syafi'iyah Kota Medan T.a 2018/2019. *Jurnal Raudhah*, 7(2), 106–119.
- Khalimatu, M., Kiranti, N., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pembelajaran IPS menggunakan Metode Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10459–10465.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurfaizah, A., & Anis, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 283.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika Keterampilan Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesia*, 5(3), 45–52.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3089–3100.
- Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(3), 484–493.
- Rukayah, R., Hafid, A., & Jauhar, S. (2020). Perbandingan Penerapan Media Audiovisual Dan Media Lingkungan Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 202.
- Said, S. (2023). Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Siregar, L. A., Hasibuan, S. B., & Hasibuan, R. M. (2023). Efektivitas Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 1501 Hurung Jilok. *Jurnal Estupro*, 8(3), 98–101.
- Sorraya, A., & Sriwulandari, Y. A. (2019). *MENYIMAK APRESIATIF*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sugiri, A. (2024). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN: MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(1), 34–45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN Dwi Susilowati. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 02(01), 36–46.

- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Urip Umayah, & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1), 1--10.